

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Televisi merupakan sebuah media komunikasi massa elektronik yang memiliki banyak fungsi dalam penyiarannya, menurut Maburri (2018:9) fungsi televisi yaitu memberikan informasi, mendidik, menghibur, dan membujuk. Jika berbicara mengenai komunikasi massa, tentu media massa tidak akan tertinggal untuk dibicarakan, karena komunikasi massa hanya dapat berlangsung melalui media massa. Menurut Rakhmat (2013) yang dikutip oleh Lamintang (2013:7) bahwa komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Perkembangan dunia *broadcasting* atau penyiaran televisi yang semakin maju membuat informasi di dunia semakin pesat tersebar. Pesatnya perkembangan televisi di Indonesia didasari oleh sifat masyarakat atau pemirsanya itu sendiri. Menurut Arifin (2010) yang dikutip Santoso dan Wijaya (2017:101) sifat pemirsa televisi dibagi menjadi lima, yang pertama pemirsa televisi berifat heterogen, yang dimaksud heterogen adalah pemirsa adalah massa dalam jumlah orang yang sangat banyak. Sifat heterogen berjenis, ada perempuan dan laki-laki, ada tua juga muda, ada besar juga kecil, dan ada kaya juga miskin. Kedua pemirsa televisi berifat aktif serta selektif, pemirsa dapat memilih pada apa yang mereka minati dan menurut kebutuhan masing-masing selera. Ketiga, bersifat kreatif. Hal ini menandakan pemirsa televisi sangat dinamis. Mereka akan mudah untuk mencari program yang mereka anggap dapat memenuhi selera psikologisnya. Lalu yang keempat bersifat pribadi, karena masyarakat bersifat heterogen dan berada terpencar-pencar, dalam menyampaikan pesan seorang penyiar harus dapat dimengerti. Terakhir adalah bersifat akrab, didalam hubungan antara penyiar dan pemirsa tanpa disadari adanya hubungan yang akrab.

Berkembangnya informasi dalam media massa seperti televisi, membuat setiap stasiun televisi dituntut untuk memiliki berbagai macam program acara. Hadirnya suatu program acara akan membentuk tenaga-tenaga ahli kreatif yang mampu membuat program acara televisi menjadi menarik dan mampu menghasilkan *rating* yang tinggi. Menurut Santoso dan Wijaya (2017:98) program siaran televisi terbagi menjadi dua, yaitu berita dan non berita. Program berita berisikan informasi yang berjenis *straight news*, *spot*, *feature* dan investigasi. Program non berita terbagi atas acara drama dan non-drama. Acara drama adalah sinetron, film televisi (FTV), dan komedi situasi. Sementara non-drama adalah *reality show*, *variety show*, dan program musik. Jenis acara beragam ini tentunya ada karena berbagai macam minat khalayak. Kesuksesan sebuah program acara ditentukan oleh *team work* dan khalayak yang menikmati “suguhan” yang menarik dalam suatu program acara.

Maburri (2018:9) berpendapat televisi memiliki karakteristik yang unik, antara lain: pesan yang disampaikan untuk khalayak luas, heterogen dan tidak mengenal batas geografis ataupun kultural, bersifat umum, tidak ditujukan untuk pribadi, cepat, selintas, berjalan satu arah, terorganisasi, periodik dan terarah serta mencakup berbagai aspek kehidupan.

Sesuai dengan fungsinya, televisi bukan hanya harus memberikan informasi, mendidik, dan membujuk. Televisi juga harus menghibur khalayaknya agar stasiun televisi tersebut tetap menjadi pilihan pemirsa. Seperti halnya dengan stasiun televisi tvOne, meski pun mengedepankan tayangan *News and Sport*, ternyata tvOne juga memiliki program siaran non berita, berupa acara non drama untuk menghibur khalayak-nya. Salah satunya adalah program *variety show* yang bernama Inspirasi Jalanan. Inspirasi Jalanan merupakan program non drama yang berisi hal-hal realistis dan berdasarkan kejadian nyata yang dialami oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pada program acara ini, tim tvOne hanya mengangkat kisah inspiratif seseorang sehingga khalayak bisa mendapatkan manfaat serta program acara ini bisa menginspirasi pemirsanya.

Suksesnya sebuah program acara dipengaruhi oleh peranan penting dari berbagai macam bidang profesi penyiaran. Tanpa adanya orang-orang tersebut, sebuah program acara tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya. Salah satu bidang profesi yang memiliki peran yang cukup besar dalam berjalannya suatu program acara adalah tim kreatif. Latief dan Utud (2015:128) mengungkapkan bahwa tim kreatif adalah orang yang bertugas mencari ide, mengumpulkan fakta dan daya, menuangkan dalam bentuk konsep, naskah, *rundown*, dan mendampingi pengisi acara dalam melaksanakan produksi. Tim kreatif dituntut memiliki kepekaan kreatifitas yang harus dibekali pengetahuan jurnalistik, dengan kemampuan menulis yang baik. Terpenting dari pada itu, tim kreatif juga harus pandai mempresentasikan ide-ide mereka dan membuat suatu program menjadi lebih menarik serta berbeda dari tayangan yang sudah ada di stasiun TV lainnya.

### **Rumusan Masalah**

Tim kreatif pada program acara “Inspirasi Jalanan” di tvOne memiliki peran dalam memajukan kualitas program acara di tvOne. Berdasarkan hal tersebut, penulis telah membuat beberapa perumusan masalah, yaitu:

- 1) Bagaimana profil program acara Inspirasi Jalanan di tvOne ?
- 2) Bagaimana peranan tim kreatif pada proses produksi program acara “Inspirasi Jalanan” di tvOne ?
- 3) Apa saja hambatan dan solusi dari permasalahan yang dialami ?

### **Tujuan**

- 1) Menjelaskan profil program acara “Inspirasi Jalanan” di tvOne.
- 2) Menjelaskan peranan tim kreatif dalam proses produksi program acara “Inspirasi Jalanan” di tvOne.
- 3) Menjelaskan hambatan dan solusi dari permasalahan yang dialami.